

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Fenomena kecelakaan merupakan suatu kejadian yang menyebabkan fisik dan mental seseorang terganggu dan tidak jarang pula membahayakan nyawa. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization (WHO, 2016), kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh utama kaum muda berusia 10-24 tahun. Organisasi kesehatan dunia dalam *Report on Road Traffic Injury Prevention*, menjelaskan bahwa setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan 50 juta lainnya mengalami luka-luka (WHO, 2016).

Dalam 2 tahun terakhir, kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh WHO dinilai sebagai pembunuh terbesar ketiga setelah jantung koroner dan Tuberkulosis. Berdasarkan data dari *Asian Development Bank*, kecelakaan lalu lintas di Indonesia telah memakan korban sebanyak 37.000 jiwa pada tahun 2005 dan 48.400 pada tahun 2010. Data WHO tahun 2011 menyebutkan sebanyak 67% korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yaitu 22-50 tahun. Kecelakaan yang terjadi pada setiap saat yang lebih sering terjadi pada manusia bergerak atau berlalu lintas, terjadi pada setiap detik kehidupan manusia dan terjadi dimana-mana, baik di darat, laut maupun udara.

Dewasa ini perhatian masih banyak ditujukan pada lalu lintas di darat, walaupun masalah lalu lintas di laut dan udara tidak kalah pentingnya. WHO memperkirakan ditahun 2030 kecelakaan di jalan merupakan penyebab terbesar

ketujuh kematian di seluruh dunia dengan angka kematian tiga kali lipat menjadi 3,6 juta per tahun (WHO, 2015).

Korban kecelakaan yang di alami korban saat kecelakaan lalu lintas semakin memburuk atau berujung pada kematian jika penanganannya tidak di lakukan dengan cara yang cepat dan tepat. Penanganan yang tepat adalah satu jam pertama waktu penanganan penyelamatan korban, penanganannya dapat menekan sampai 85% dari angka kematian, penanganan ini merupakan pertolongna secara cepat dan tepat di lokasi, hal ini merupakan Bantuan Hidaup Dasar pada pasien (Hardisman, 2014).

Dalam Pemberian pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas, penolong harus memberikan penanganan atau tindakan dengan tepat untuk menghilangkan ancaman nyawa korban (Swasanti 2014). Menurut Anwar (2014), dalam menolong korban tidak boleh sembarangan, untuk menolong korban terdapat tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang penolong. Di masyarakat Indonesia sangat sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam hal tersebut seperti ketika menolong korban kecelakaan lalu-lintas, kebanyakan masyarakat Indonesia tidak jarang kebingungan bagaimana cara untuk menolong korban kecelakaan yang baik dan benar, sehingga yang paling sering terjadi korban langsung dibawa ke rumah sakit tanpa pemberian bantuan hidup dasar yang seharusnya korban dapatkan.

Menurut Purnomo (2016), orang awam kadang-kadang mengambil keputusan yang salah tentang cara penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Mereka mungkin terlambat menelepon tim kesehatan atau bahkan mengabaikan

layanan medis dan membawa korban cedera atau yang sakit serius kelayanan bantuan medis dengan kendaraan pribadi, padahal ambulans lebih baik untuk korban. Fenomena yang sering terjadi di kalangan masyarakat kadang-kadang masyarakat awam tidak melakukan tindakan pertolongan apapun pada korban kecelakaan. Yang ada hanya pengambilan foto, video dan langsung di unggah ke media sosial tanpa menghubungi pihak medis. Beberapa situasi pekerjaan perlu memanggil layanan medis darurat dan bukan orang awam yang membawa pasien. Lebih lanjut hanya membutuhkan pertolongan pertama. Meskipun demikian, harus mengetahui cara menolong korban kecelakaan lalu lintas dengan benar dan kapan saatnya mencari pertolongan medis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo, di peroleh data bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi 3 tahun terakhir mencapai 103 korban kecelakaan lalu lintas. Korban meninggal dan korban lainnya mengalami luka ringan dan luka berat. Korban meninggal karena mengalami cedera parah dan langsung di bawa ke rumah sakit tanpa di berikan pertolongan pertama apapun oleh penolong (RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo 2018).

Menurut Kepala kepolisian Resor Gorontalo Kota Kasat lantasi, bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi 3 tahun terakhir di Kota Gorontalo mengalami peningkatan dimana, jumlah korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2015 mencapai 147 orang korban dimana meninggal 17 orang 6 orang luka berat, dan 124 orang luka ringan. Tahun 2016 korban kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan sebanyak 208 orang korban, meninggal dunia 19 orang,

12 orang luka berat, 177 orang luka ringan. Tahun 2017, 107 orang korban, meninggal 14 orang, luka berat 1 orang, luka ringan 92 orang. Di Kota Gorontalo terdapat beberapa daerah yang rawan kecelakaan lalu lintas, lokasi yang paling menonjol rawan kecelakaan lalu lintas adalah JL. Palma Kelurahan Libuo Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo, dimana di lokasi tersebut terdapat angka kematian lebih besar di dibandingkan di beberapa lokasi yang rawan kecelakaan lainnya. Jumlah korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas 3 tahun terakhir mencapai 33 korban kecelakaan lalu lintas, korban meninggal 3 orang, 1 orang luka berat dan 33 orang luka ringan (Polres Kota Gorontalo, 2018).

Dari hasil wawancara yang dilakukakan oleh peneliti didapatkan bahwa masyarakat lebih banyak belum mengetahui tentang pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas, mereka memberikan pertolongan namun tidak di dukung dengan pengalaman yang cukup dan pengetahuan yang memadai. Masyarakat memberikan pertolongan tidak sesuai dengan kondisi korban karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan latar belakang diatas dilihat bahwa angka kecelakaan di jalan semakin tinggi sehingga perlu meneliti apakah masyarakat mengetahui bagaimana melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas pada saat ada kejadian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas di JL. Palma Kelurahan Libuo Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo.***

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi 3 tahun terakhir di Kota Gorontalo semakin meningkat yaitu mencapai 462 korban kecelakaan lalu lintas.
- b. Korban meninggal dan korban lainnya mengalami luka ringan dan luka berat, korban meninggal karena mengalami cedera parah dan langsung dibawah ke rumah sakit tanpa diberikan pertolongan pertama apapun.
- c. Lokasi yang paling menonjol rawan kecelakaan lalu lintas adalah Jl. Palma Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, dimana di lokasi tersebut terdapat angka kematian lebih besar di bandingkan di beberapa lokasi yang rawan kecelakaan lainnya. Jumlah korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas 3 tahun terakhir mencapai 33 korban kecelakaan lalu lintas, korban meninggal 3 orang, 1 orang luka berat dan 33 orang luka ringan
- d. Saat ini yang terjadi di lapangan masyarakat awam sering mengambil keputusan yang salah tentang cara penanganan korban kecelakaan lalu lintas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas di Jl. Palma Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran pengetahuan masyarakat umum di Kota Gorontalo tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di Jl. Palm Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi peneliti selanjutnya seperti, dengan menambah atau mengembangkan jumlah responden dengan tempat penelitian yang lebih luas lagi. Meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai bagaimana pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sebelum di bawa ke rumah sakit.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada responden khususnya masyarakat umum bahwa terdapat beberapa gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi pihak institusi pendidikan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan edukasi tentang pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan dan kesehatan. Karena keberhasilan sebuah tindakan dilihat dari tingkat pengetahuan

yang dimiliki setiap orang, sehingga dapat mengurangi jumlah dari korban yang mengalami kecelakaan di jalan raya.

d. Bagi Pemerintah dan Dinas Kesehatan

Sebagai sumber informasi bagi tim praktisi kesehatan dan pemerintah agar lebih memperhatikan masalah kecelakaan lalu lintas khususnya untuk pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga bisa mengurangi angka kematian akibat kejadian tersebut. Serta instansi terkait dapat memberikan sosialisasi atau penyuluhan melalui berbagai media untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan.